

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, menurut Moleong (Arikunto, 2010: 22) juga berpendapat bahwa sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Deskriptif menurut Zulfadrial (2012: 5) diartikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Peneliti memilih metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan keadaan mengenai Pelaksanaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tahun 2021/2022.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, (*Classroom Action Research*). Menurut Wardhani (2008:1, 4) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam

kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran dan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya Epon (2014: 21) menyebutkan tiga unsur atau konsep dari PTK yakni:

- a. Penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah mulai dari adanya masalah, pencarian data atau informasi sampai menarik kesimpulan atas suatu permasalahan.
- b. Tindakan adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Tindakan ditentukan berdasarkan pertimbangan (analisis) teoritis dan praktik empiris, sedangkan tujuan adalah terpecahkannya suatu permasalahan secara praktis.
- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama.

PTK mempunyai karakteristik yang bersifat memperbaiki pengajaran secara praktis dan langsung yang dilakukan pada situasi alami. Adapun karakteristik PTK, Menurut Suhardjono (2008: 62-63), ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. PTK, selain memiliki karakteristik juga memiliki beberapa prinsip dasar yang menjadi pedoman bagi pelaksanaannya. Prinsip dasar tersebut dapat membantu guru dalam memahami permasalahan dan memecahkannya melalui PTK

Metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada tahun 1988 dari Deakin University Australia. Penelitian Tindakan terdiri dari empat komponen yaitu:

a. Rencana (*Planning*)

Guru sebagai peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa.

b. Tindakan (*Acting*)

Guru melaksanakan tindakan, berdasarkan rencana tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, perilaku, sikap, dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.

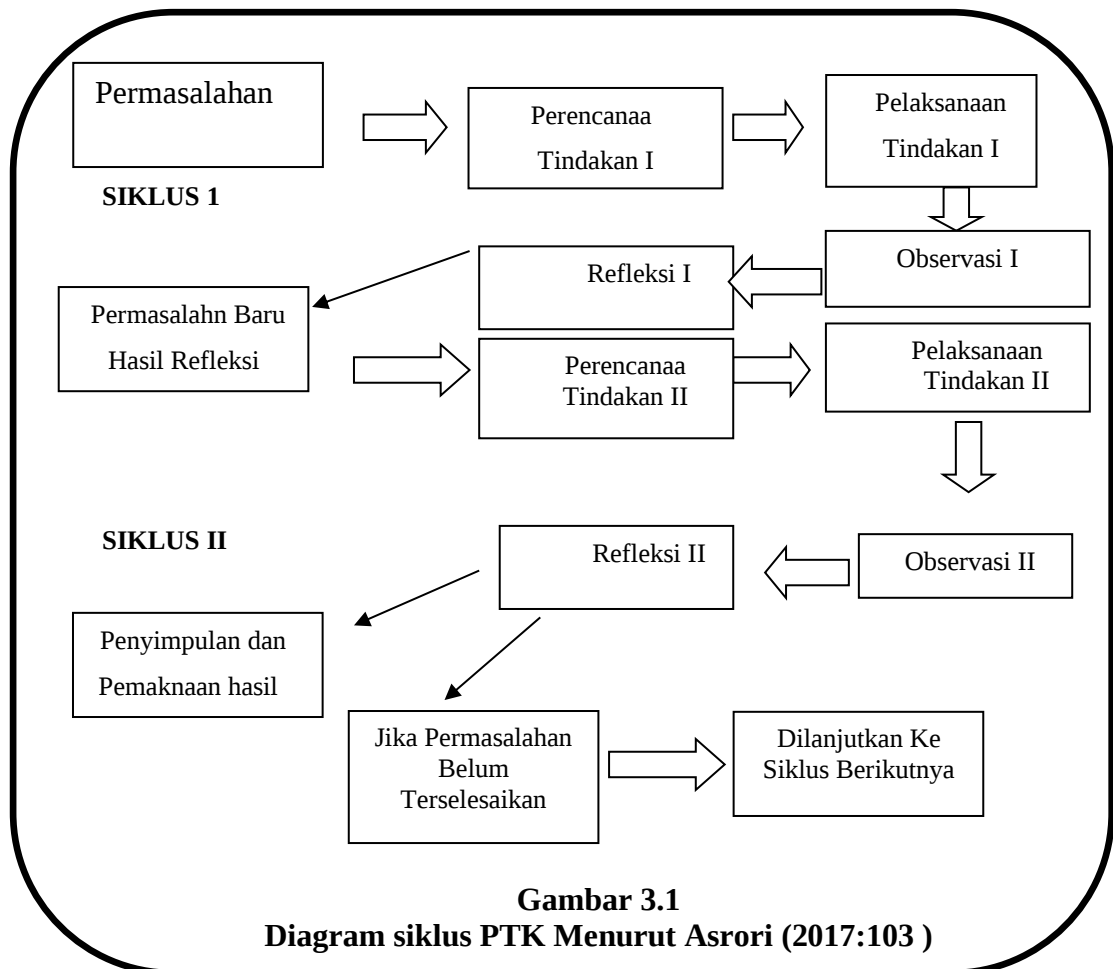
c. Pengamatan (*Observing*)

Guru mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

d. Refleksi (*Reflection*)

Guru mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada berbagai kriteria yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Alur penelitian dari bagan tersebut, dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya dapat diamati secara lebih spesifik hasil yang diperoleh dari setiap tahap pelaksanaan PTK. Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap penelitian ini dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

a. Orientasi/Observasi Lapangan

Tahap ini dilakukan sebagai kegiatan awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi khususnya dalam hasil belajar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Melakukan wawancara dengan guru kelas IV
- 2) Melakukan praobservasi ke kelas dan melihat aktivitas siswa berkaitan dengan kesulitan-kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar, dan
- 3) Mempersiapkan perangkat atau alat dan bahan yang diperlukan dalam peningkatan kualitas hasil belajar.

b. Siklus 1

- 1) Perencanaan tindakan

Merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi kedepan. Misalnya membuat rencana persiapan pembelajaran (RPP). Kemudian membuat lembar hal-hal yang akan diobservasi dengan lembar observasi, serta berkoordinasi dengan guru untuk menetapkan apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan.

- 2) Pelaksanaan tindakan

Menurut Epon (2014: 86) Pelaksanaan tindakan memiliki nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran, namun tindakan tersebut tidaklah berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan perencanaan. Pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas adalah realisasi dari segala teori mengenai hasil belajar serta penggunaan model *Discovery Learning* yang telah disiapkan sebelumnya. Skenario perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan adalah:

- a) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

- b) Mencatat materi sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru
- c) Menjelaskan penggunaan model *Discovey Learning*
- d) Meminta siswa mencatat poin-poin yang telah dijelaskan sesuai dengan yang di sampaikan.
- e) Memberikan umpan balik kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.
- f) Bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman.
- g) Memberikan soal tes/evaluasi pembelajaran
- h) Membuat rangkuman/simpulan hasil pelajaran
- i) Menutup pembelajaran

3) Pengamatan Tindakan

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil yang dikumpulkan dengan instrumen pengamatan. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi. Dalam observasi ini, juga mengamati kegiatan guru yang berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses belajar

4) Refleksi Tindakan

Tahapan ini untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan tindakan. Refleksi tindakan merupakan tahap akhir yaitu kajian atau analisis mengenai hal-hal yang sudah dilakukan

pada tahap sebelumnya. Langkah-langkah dalam refleksi tindakan meliputi:

- 1) Merinci dan menganalisis tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektifitas pembelajaran berdasarkan kendala yang dihadapi guru, tanggapan siswa dan catatan lapangan,
- 2) Mengidentifikasi permasalahan yang ada dan belum terpecahkan atau yang muncul selama tindakan pembelajaran berlangsung,
- 3) Menentukan tindak lanjut dengan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis reflektif.

c. Siklus II

Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengamati dan mengevaluasi (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, rencana tindakan disusun untuk diterapkan pada siklus II yang meliputi segala sesuatu yang dianggap kurang pada siklus I, yang akan tertulis pada lembar observasi, hasil tes, dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 12 Merahau, Desa Merahau, Kecamatan Kayan Hulu, penelitian berfokus pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Merahau. Jumlah peserta didik kelas IV adalah 15 siswa yang terdiri atas 7 laki-laki dan 8 perempuan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 161) data adalah hasil pencatatan baik berupa fakta maupun angka. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek peneliti yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Menurut Arikunto, (2013: 21-22) Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda yang dapat memperkaya data primer.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung, data yang menjadi sumber data primer ini adalah siswa kelas VI, dan guru kelas VI, alasan memilih kelas VI adalah kelas yang bermasalah dalam pembelajaran hasil belajar. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kemudian dipertimbangkan dengan nilai ulangan harian siswa kelas VI dipilih sebagai subjek penelitian yang berjumlah 15 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan proses pengumpulan data melalui penelusuran dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu nilai ulangan

harian siswa kelas IV tahun pelajaran 2021/2022 Sekolah Dasar Negeri 12 Merahau.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2012:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Ali (2013:100) observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilaksanakan. Observasi digunakan dalam mengamati suatu kejadian yang digunakan tergantung pada karakteristik pengamatan. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat penggunaan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden secara langsung. Menurut Sugiyono (2012:137) teknik komunikasi langsung atau wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti.

d. Teknik Pengukuran

Menurut Arifin (2013:4) Pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu. Kata sesuatu bisa berarti peserta didik, guru, gedung sekolah, dan sebagainya. Dalam proses pengukuran, guru menggunakan alat ukur tes. tes adalah “prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan atau pengetahuan subjek pembelajaran”.

Teknik pengukuran adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan memberikan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang diperoleh. Teknik pengukuran umumnya bersifat mengukur karena melalui instrumen standar atau telah standarlisasikan dan menghasilkan data hasil pengukuran yang berbentuk hasil belajar. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar menggunakan model *Discovey Learning* . Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

e. Teknik Dokument

Menurut Sugiyono (2012:240) menyatakan bahwa dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian.

2. Alat pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2012:102) menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami. Adapun alat pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Menurut Epon (2014:189-190) Lembar observasi untuk menghimpun data dan informasi tentang langkah-langkah kegiatan belajar dengan menggunakan model siklus belajar oleh guru dan data tentang kegiatan belajar siswa, selama proses tindakan dilaksanakan.

Lembar observasi adalah pedoman yang digunakan untuk observasi langsung. Lembar observasi disusun dalam bentuk tabel yang didalamnya sudah tersedia instrumen pertanyaan dan penskoran observasi untuk mengetahui dapat terlaksana atau tidaknya penggunaan variabel penelitian ini dengan benar.

b. Lembar Wawancara

Menurut Asrori (2017:110) mengemukakan bahwa wawancara digunakan untuk memantau dan menggali data yang hanya dapat diungkapkan dengan kata-kata secara lisan oleh sumbernya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dipandu oleh pedoman wawancara.

c. Soal Tes

Soal tes merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa soal kepada siswa, dalam penelitian ini bentuk soal adalah bentuk esay. Bentuk ini dinilai lebih efektif karena diberikan waktu yang maksimal kepada siswa supaya dapat dengan maksimal juga mengerjakan soal tes yang diberikan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dokumen berupa foto dan lampiran yang mendukung penelitian. Dokumen-dokumen yang mendukung penelitian tindakan kelas ini yaitu nilai siswa, daftar nama siswa, RPP, jurnal kelas dan lain sebagainya.

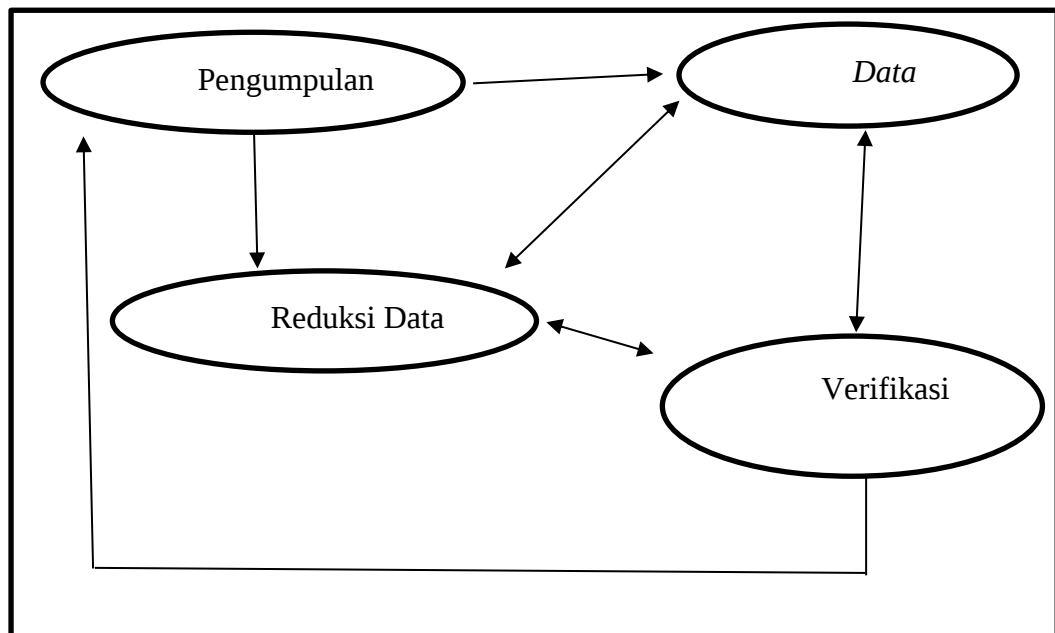
F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011:244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara untuk dideskripsikan kemudian dirangkum agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *analysis interactive* model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*drawing data/data verifying*).

Terdapat komponen-komponen dalam analisis data, adapun komponennya yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Sumber : Miles dan Huberman, (Sugiyono, 2017: 247)

Berdasarkan komponen-komponen analisis data di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengumpul Data

Data yang diperoleh di lapangan tentunya cukup banyak, oleh sebab itu maka perlu adanya catatan secara teliti dan rinci. Pengumpulan data maupun informasi yang diperoleh dalam penelitian sangat bermakna, maka perlunya dilakukan pemisahan dan klarifikasi sehingga memudahkan dalam menganalisis (proses reduksi data). Selanjutnya dilakukan penafsiran data dan pemeriksaan data atau verifikasi data.

2. Reduksi Data

Sugiyono (2015:247) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi adalah hasil observasi dan wawancara yang dapat memberikan gambaran lebih jelas serta mempermudah pengumpulan data dalam penelitian dan memilih data sesuai yang diperlukan. Dalam teknik analisis data ini, memilah informasi atau data yang diperoleh dari lapangan dengan memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting sesuai dengan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tema 6 sub tema I kelas IV SD 12 Merahau Permai tahu pelajaran 2021-2022.

3. Penyajian Data

Sugiyono (2016:249) mengatakan bahwa melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan,

sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data disajikan dalam bentuk naratif dengan menjelaskan hasil temuan di lapangan. Pada tahap ini, peneliti berupaya memilih dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan kode pada setiap sub pokok permasalahan. Menyajikan data akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan yang selanjutnya akan dilaksanakan berdasarkan pemahaman yang didapat.

4. Verifikasi Data

Sugiyono (2017:252) mengatakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dari penelitian kualitatif yaitu berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Dalam penelitian ini, penulis membuat kesimpulan atas hasil bahasan yang diperoleh dari hasil interpretasi data dari lapangan.